

EDJ

(Eduscience Development Journal)

Volume 01, Nomor 01, Januari 2019

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas X.IIS.2 SMA Negeri 2 Tilatang Kamang

Penulis : Hendra Putra

Sumber : Eduscience Development Journal (EDJ) Volume 01, Nomor 01, Januari 2019

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas X.IIS.2 SMA Negeri 2 Tilatang Kamang

Hendra Putra

SMA Negeri 2 Tilatang Kamang

hendraputra_75@yahoo.com

ABSTRACT

Biology as one of the areas of science, in learning the students acquire a range of learning experiences to understand the concept. One effort to bridge the student activity in order to realize good learning outcomes is through Discovery Learning Model Learning. This study aims to improve the activity and student learning outcomes by using model Discovery Learning on the material in the respiratory system X.IIS.2 class SMA Negeri 2 Tilatang Kamang. This study originated from the fact, that at SMAN 2 Tilatang Kamang learning is often not centered learning, so biology learning process not in accordance with what is expected. The result of study biology is still low with the number of students who have grades below completeness achieve 9 out of 27 students. To solve this problem action learning model Learning. Penelitian Discovery is a Class Action Research (PTK). Classroom Action Research (PTK) is a study that examines the problems that are practical, situational and fundamental. The action taken is real action and diyakini teacher better than ever. The results showed increased activity and student learning outcomes. Activities that increase is 100% activity observed with very high criteria, information gathering activities of 100% with a very high criteria, discuss with friends 100% with the high criteria, associate 92.59% with a very high criteria, and also mengkomunikasikan 92.59% with very high criteria. But to ask the activity is still relatively low at 37.04%. The results of students in cycle one had an average of 2.81 and an increase in cycle two to 3.02. The number of students who have a value below the limit of completeness in cycle one of 4 people of 27 students, while in the second cycle of all students have a value above the limit set by the thoroughness of the standard curriculum assessment in 2013. Thus the use of the learning model Discovery Learning materials protists system could increase the activity and student learning outcomes in the classroom X.IIS.2 SMAN 2 Tilatang Kamang.

Keywords : *activity, result of studying biology, learning model discovery learning*

ABSTRAK

Biologi sebagai salah satu bidang IPA, dalam pembelajarannya peserta didik memperoleh berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep. Salah satu upaya untuk menjembatani aktivitas siswa agar terwujud hasil belajar yang baik adalah melalui Model Pembelajaran Discovery Learning . Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada materi sistem pernapasan di kelas X.IIS.2 SMA Negeri 2 Tilatang Kamang. Penelitian ini berawal dari kenyataan , bahwa di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang pembelajaran sering tidak berpusat pada siswa, sehingga proses

pembelajaran biologi belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil belajar biologi masih rendah dengan jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah ketuntasan mencapai 9 orang dari 27 orang siswa. Untuk mengatasi masalah ini dilakukan tindakan dengan model pembelajaran Discovery Learning. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkaji permasalahan yang sifatnya praktis, situasional dan mendasar. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang nyata dan diyakini guru lebih baik dari sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas yang mengalami peningkatan adalah aktivitas mengamati 100% dengan kriteria sangat tinggi, aktivitas mengumpulkan informasi 100% dengan kriteria sangat tinggi, berdiskusi dengan teman 100% dengan kriteria tinggi, mengasosiasi 92,59% dengan kriteria sangat tinggi, dan mengkomunikasikan juga 92,59% dengan kriteria sangat tinggi. Akan tetapi untuk aktivitas menanya masih tergolong rendah yaitu sebesar 37,04%. Hasil belajar siswa pada siklus satu memiliki rata-rata 2,81 dan mengalami peningkatan pada siklus dua menjadi 3,02. Jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah batas ketuntasan pada siklus satu sebanyak 4 orang dari 27 orang siswa, sedangkan pada siklus ke dua semua siswa memiliki nilai di atas batas ketuntasan yang ditetapkan oleh standar penilaian pada kurikulum 2013. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran Discovery Learning materi sistem protista dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas X.IIS.2 SMA Negeri 2 Tilatang Kamang.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar biologi, model pembelajaran Discovery Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pelajar dan guru sebagai fasilitator (Susilana, 2007:1)

Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Biologi diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pengalaman penulis mengajar biologi, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa yang memperhatikan guru yang menerangkan materi pelajaran dan yang aktif mengikuti proses pembelajaran sekitar 40% dan pembelajaran tidak berpusat pada siswa.

Bila guru bertanya tentang materi pelajaran yang baru saja diterangkan hanya sedikit sekali siswa yang mau dan mampu menjawab dengan benar, bahkan siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru juga sedikit. Seandainya diminta untuk mengoreksi jawaban yang kurang tepat, jarang sekali siswa mau untuk mengoreksi jawaban tersebut, bila siswa diberi tugas rumah, hanya sebagian kecil yang mampu mengerjakan dengan benar.

Hasil belajar siswa kelas X.IIS.2 SMA Negeri 2 Tilatang Kamang tahun pelajaran 2014/2015 masih rendah. Rata-rata nilai UH 3 pada semester 1 di kelas tersebut masih 65,74 (nilai konvensi 2,63) dengan ketuntasan 66,67%.

Peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dengan semakin meningkatnya hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Tetapi, kenyataan yang dialami oleh guru biologi di sekolah hasil belajar biologi masih rendah dan sering menjadi kendala dalam

menentukan keberhasilan peserta didik. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran biologi adalah sulitnya peserta didik memahami materi proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menciptakan aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik. Salah satu model pembelajaran dari pendekatan pembelajaran saintifik adalah *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran dapat lebih membiasakan kepada anak untuk membuktikan sesuatu mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari. Dengan menggunakan model *Discovery Learning* ini pengembangan kognitif siswa lebih terarah dan dalam pembelajaran (Sagala, 2011:198).

Berdasarkan uraian tersebut penulis telah melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas X.IIS.2 SMA Negeri 2 Tilatang Kamang".

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mengetahui pembelajaran melalui model Cooperative Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di kelas X. IIS.2 SMA Negeri 2 Tilatang Kamang.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Bagi 1) siswa, Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Biologi dan Juga akan memperoleh pelajaran Biologi yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkinkan bagi dirinya untuk memperoleh pengalaman yang sangat berguna bagi kehidupan. 2) Guru, Dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. 3) Bagi Sekolah, Dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. 4) Bagi peningkatan mutu pembelajaran, Dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu pembelajaran dan efektifitas pembelajaran Biologi di sekolah.

KAJIAN TEORI

Aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh untuk mendapatkan kemajuan atau prestasi yang gemilang dan perubahan tingkah laku diperoleh dari pengalaman belajar. Setiap reaksi yang diberikan dalam pembelajaran mengandung aktivitas sehingga makin banyak aktivitas yang dilakukan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.

Klasifikasi aktivitas siswa di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi, semakin bervariasi aktivitas siswa yang diciptakan maka proses pembelajaran semakin efektif, dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas pembelajaran yang maksimal. Dalam hal ini dituntut kreativitas guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang variatif dan inovatif, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Hasil belajar tidak dapat dikuasai hanya dengan mendengar atau membaca saja, tetapi masih diperlukan aktivitas lain seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2010:101) berikut ini, 1) *Visual activities*: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja/bermain. 2) *Oral activities*: mengkomunikasikan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi. 3) *Listening activities*: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio. 4) *Writing activities*: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, mengerjakan tes dan mengisi angket. 5) *Drawing activities*: menggambar, membuat grafik, chart, diagram, dan pol. 6) *Motor activities*:

melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun. 7) *Mental activities*: merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. 8) *Emotional activities*: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap siswa. Menurut Prayitno (1992:21) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai ataupun merupakan hasil belajar dari adanya proses belajar. Menurut Arikunto (2005:7) hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Penilaian hasil belajar sangat penting untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar juga dapat digunakan untuk mengetahui kecocokan metode yang dipakai guru dalam mengajarkan materi tertentu.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar dengan memberikan tes atau ujian. Hasil belajar merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar merupakan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, meliputi penguasaan terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar ranah kognitif, berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengajaran yang dilihat dan kemampuan atau kesanggupan siswa menjawab tes, penguasaan materi yang diberikan (Sudjana, 2005:35).

Bloom (1950 dalam Fadillah (2008:38) mengklasifikasikan tujuan pendidikan dalam skema yang dikenal dengan taksonomi Bloom yang dibagi atas tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri. Artinya, penilaian tidak terpisah dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian proses bertujuan untuk efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Objek dan sasaran penilaian ini adalah peserta didik. (Rohani dan Ahmadi, 1990:159).

Menurut Mc. Collum (2009) dalam Sulipan, (2011:3) dijelaskan bahwa komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik diantaranya adalah guru harus menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*), meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*), melakukan analisis (*Push for analysis*) dan berkomunikasi (*Require communication*). Untuk mempelajari bagaimana pembelajaran biologi berbasis pendekatan saintifik, berikut ini diuraikan dengan singkat konsep pembelajaran biologi dan pendekatan saintifik pada pembelajaran biologi dan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran biologi.

Pada Permendikbud no 81A Tahun 2013, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Jika dihubungkan dengan komponen pada pendekatan sintifik diatas maka ke lima pengalaman belajar ini merupakan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran. Penerapan model pembelajaran penemuan terdapat prosedur yang harus dilakukan yang meliputi tahap *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), *Data collection* (pengumpulan data), *Data processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian) dan *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran dapat lebih membiasakan kepada anak untuk membuktikan sesuatu mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari. Dengan menggunakan model *Discovery Learning* ini pengembangan kognitif siswa lebih terarah dan dalam pembelajaran (sagala, 2011:198).

Ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan model pembelajaran *Discovery Learning* yakni: (1) perumusan masalah untuk dipecahkan siswa; (2) menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis; (3) siswa mencari informasi, data, fakta

yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis; (4) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi; dan (5) mengaplikasikan kesimpulan (Sagala, 2011: 197).

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *Discovery Learning* kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip (Sulipan, 2011:2).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* adalah model pembelajaran penemuan, dimana siswa mencari dan mengolah informasi sendiri. Disamping itu siswa juga dilatih untuk menarik kesimpulan sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas X. IIS.2 SMA Negeri 2 Tilatang Kamang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkaji permasalahan yang sifatnya praktis, situasional dan mendasar. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang nyata dan diyakini guru lebih baik dari sebelumnya (Agustina, 2012:3).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang pada semester ganjil 2014/ 2015, yaitu pada bulan Oktober sampai Desember 2014.

Subjek Penelitian adalah siswa kelas X.IIS.2 yang terdaftar pada semester ganjil 2014/ 2015 yang berjumlah 27 orang. Alasan dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian adalah karena pelaksanaan pembelajaran di kelas tersebut masih ditemui beberapa kendala dan permasalahan. Semoga dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan permasalahan yang ada di kelas yang diteliti dapat dikurangi.

Alat pengumpul data penelitian dilakukan pada saat proses pembelajaran biologi berlangsung dengan materi protista melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah; 1) Studi dokumentasi yaitu pengambilan data tentang nilai UH sebelumnya pada kelas X.IIS.2; 2) Observasi awal yaitu untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dalam belajar sebelumnya; 3) Tes tertulis untuk pengambilan data tentang hasil belajar selama proses belajar; 4) Lembar observasi terhadap aktivitas siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan persentase. Selanjutnya hasil analisis tersebut dideskripsikan. Untuk menyatakan aktivitas siswa digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentasi siswa aktif

F = Jumlah siswa aktif

N = Jumlah Total siswa

Kriteria aktivitas belajar siswa dikelompokkan ke dalam range berikut :

81 - 100 % = sangat tinggi

61 - 80 % = tinggi

41 - 60 % = sedang

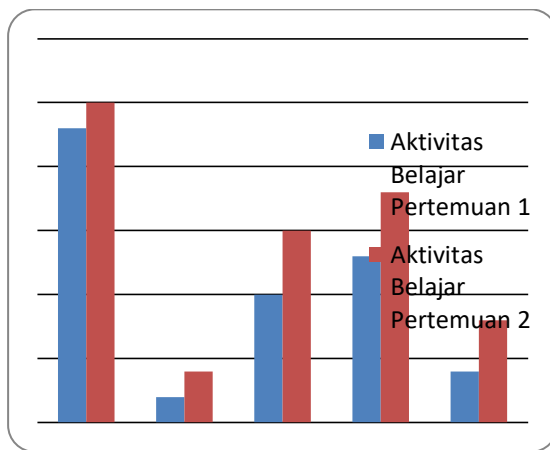
21 - 40 % = rendah

0 - 20 % = sangat rendah (Sudjana, 2005:127)

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan acuan yang telah ditetapkan oleh standar penilaian pada kurikulum 2013. Siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai $\geq 2,67$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer terhadap aktivitas siswa selama siklus I; 1) aktivitas mengamati, kegiatan aktivitas mengamati pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 85,19% dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke dua yaitu 92,59% . Rerata aktivitas ini adalah 88,89%; 2) aktivitas menanya, aktivitas menanya dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua aktivitasnya meningkat dari 7,41% menjadi 14,82%; 3) aktivitas mengumpulkan informasi, pada kegiatan ini pada pertemuan pertama siswa mau mengumpulkan informasi 37,04% mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu 55,56%; 4) mengasosiasi , aktivitas mengasosiasi mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua. Pertemuan pertama aktivitas sebesar 48,15%, sedangkan pertemuan ke dua sebesar 66,67%; 5) aktivitas mengkomunikasikan, aktivitas mengkomunikasikan mengalami peningkatan dari pertemuan satu sebesar 14,81% menjadi 29,63% pada pertemuan ke dua. Aktivitas belajar siklus 1 untuk pertemuan 1 dan 2 dapat terlihat pada grafik 1 di bawah ini:



Grafik 1. Grafik Aktivitas Belajar Siklus 1
Aktivitas belajar mengalami peningkatan dari pertemuan satu ke pertemuan dua.

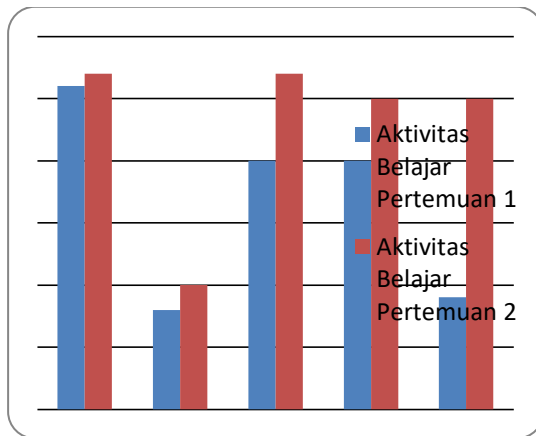
Deskripsi Hasil Belajar Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kondisi Awal	Siklus I	Refleksi
Ulangan Harian pada kondisi awal: Nilai terendah 1,52 Nilai Tertinggi 3,20 Nilai rerata 2,63 Siswa yang belum tuntas sebanyak 9 orang	Ulangan Harian pada Siklus 1: Nilai terendah 1,72 Nilai Tertinggi 3,80 Nilai rerata 2,81	Diskriptif Komparatif: Nilai terendah meningkat dari 1,52 menjadi 1,72 Nilai tertinggi naik sebesar dari 3,20 menjadi 3,80 Nilai rata-rata meningkat sebesar 0,18 % persen dari 2,63 menjadi 2,81 Refleksi hasil belajar pada siklus I sudah mencapai rata- rata melebihi batas ketuntasan, namun disini siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang.

Data tentang hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer terhadap aktivitas siswa selama siklus II adalah; 1) aktivitas mengamati, kegiatan aktivitas mengamati pada siklus 2 pertemuan 1 adalah 96,30% dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke dua yaitu 100% . Rerata aktivitas ini adalah 98,15%; 2) aktivitas menanya, aktivitas menanya dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua aktivitasnya meningkat dari 29,63% menjadi 37,04%; 3) aktivitas mengumpulkan informasi, pada kegiatan ini pada pertemuan pertama siswa mau mengumpulkan informasi 70,07% namun pada pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu

masih 100%; 4) aktivitas mengasosiasi, aktivitas mengasosiasi mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua. Pertemuan pertama aktivitas sebesar 74,07%, sedangkan pertemuan ke dua sebesar 92,59%, 5) aktivitas mengkomunikasikan, aktivitas mengkomunikasikan mengalami peningkatan dari pertemuan satu sebesar 33,33% menjadi 92,59% pada pertemuan ke dua.

Aktivitas belajar siklus 2 untuk pertemuan 1 dan 2 dapat terlihat pada grafik 2 di bawah ini:



Grafik 2. Grafik Aktivitas Belajar Siklus 2

Aktivitas belajar mengalami peningkatan dari pertemuan satu ke pertemuan dua. Data hasil belajar pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Siklus 1	Siklus II	Refleksi
1	2	2
Ulangan Harian pada Siklus 1: Nilai terendah 1,72. Nilai Tertinggi 3,80 Nilai rerata 2,81	Ulangan Harian pada Siklus II: Nilai terendah 2,72. Nilai Tertinggi 4,00 Nilai rerata 3,02	Diskriptif Komparatif: Nilai terendah meningkat dari 1,72 menjadi 2,72. Nilai tertinggi siklus II meningkat dari 3,80 menjadi 4,00 Nilai rata-rata meningkat dari 2,81 menjadi 3,02 Refleksi hasil belajar pada siklus II sudah mencapai rata-rata melebihi batas ketuntasan.

Aktivitas mengamati presentase sangat tinggi dengan kategori aktif sekali. Hal ini disebabkan karena penguasaan kelas yang bagus. Ada kalanya guru berada di depan papan tulis untuk memfasilitasi penyerapan informasi secara visual. Selanjutnya guru berjalan menuju tengah kelas dengan suara yang lebih tinggi agar siswa lebih termotivasi untuk mengamati.

Aktivitas mengamati memperlihatkan presentase sangat tinggi dengan kategori aktif sekali. Hal ini disebabkan karena ketertarikan siswa dengan model pembelajaran yang digunakan. Aktifitas menanya dengan teman disiklus dua menunjukkan angka yang rendah karena siswa belum punya keberanian dan percaya diri. Aktivitas mengumpulkan informasi dan mengasosiasi juga menunjukkan hasil dengan kategori sangat tinggi, karna siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran ini.

Aktivitas mengkomunikasikan juga menunjukkan kategori sangat tinggi, karna siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran.

Rata-rata hasil pengolahan nilai ulangan harian dibandingkan dengan batas ketuntasan, sehingga akan diperoleh ketuntasan individual dalam kompetensi dasar dengan materi protista Menurut Depdikbud (1996 dalam Trianto, 2010:241) "Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya". Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi protista dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena penyajian pembelajaran disajikan dalam bentuk kooperatif sehingga mampu menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar, hal ini terlihat dari perolehan nilai yang dicapai siswa dan rata-rata kelas di atas batas ketuntasan.

Hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan hasil yang sangat baik. Semua siswa secara individual lulus dalam materi pokok protista. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran dari segi hasil belajar sangat baik.

Model Pembelajaran *Discovery Learning* ini memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Model ini mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Sulipan, 2011:3).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dari penelitian tindakan (*action research*) ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; 1) penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar dalam mata pelajaran biologi hal ini terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan jumlah rata-rata siswa yang aktif pada saat proses belajar mengajar dan hasil belajar pada nilai ulangan harian mengalami peningkatan. 2) penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan suasana kelas saat PBM menjadi efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Arikunto, S. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fadillah, Muhyiatul. (2008). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berfikir-Berpasangan-Berbagi (Thing-Pair-Share) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP 6 Pariaman*. Tesis. Padang: Universitas Negeri Padang.

Prayitno. (1992). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

_____, N 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

_____, dan A. Rivai. 2009. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sulipan. (2011). *Metode Pembelajaran Discoveri Learning (Penemuan)*. <https://sulipan.wordpress.com/2011/05/16/metode-pembelajaran-penemuan-discovery-learning/>. Diakses Tanggal 2 Desember 2014

Susilana, R dan C.Riyana.(2007) *Media Pembelajaran*:Bandung:CV Wahana Prima.